

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah suatu infeksi di saluran kemih manusia yang disebabkan oleh pertumbuhan mikroorganisme. Organ-organ pada saluran kemih meliputi ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra (Purnomo, 2003). ISK dapat menyerang berbagai umur, mulai dari anak-anak, dewasa hingga lansia (Prabowo dan Habib, 2016). Dari data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, jumlah penderita ISK di Indonesia mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun (Iro FK UGM, 2017). Data epidemiologi menunjukkan 25-35% perempuan pernah mengalami ISK (Sukandar, 2009). Faktor penyebab lain ISK salah satunya adalah kebersihan dan sanitasi yang kurang baik (Agustino, 2009). Kebersihan merupakan asas terwujudnya kesehatan, Sesuai dengan hadits shahih, sebagai berikut:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: ada dua nikmat yang manusia sering dilalaikan (rugi) di dalamnya yaitu sehat dan waktu luang (kesempatan). (HR. Al- Bukhari dan Ahmad)

Di rumah sakit negara berkembang tingkat infeksi dan tingkat kematian pada neonatal 3-20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang baru lahir di rumah sakit negara maju (Duerink, 2009). Terapi utama pada penyakit infeksi saluran kemih adalah antibiotik. Pada anak yang menjalani rawat inap sering ditemukan penggunaan

antibiotik yang tidak rasional, sehingga pemilihan terapi antibiotik harus disesuaikan dengan pola resistensi lokal dan juga memperhatikan riwayat antibiotik yang digunakan pasien (Coyle dan Prince 2005). Pada penelitian Yunita (2017) di RS Bethesda penggunaan antibiotik untuk pasien ISK anak secara rasional mencapai (41,94%) sedangkan yang irasional atau tidak tepat (58,08%).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul merupakan Rumah Sakit tipe C yang dijadikan Rumah Sakit rujukan pasien di daerah Bantul. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pasien rawat inap yang terdiagnosis Infeksi Saluran Kemih (ISK) di RS PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2017 berjumlah 601 pasien, 186 pasien dewasa dan 415 pasien anak. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi antibiotik dan efek obat yang tidak diinginkan (Lestari dkk, 2011). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien anak ISK di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari-Desember 2017.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil penggunaan antibiotik pada pasien anak dengan diagnosa Infeksi Saluran Kemih (ISK) di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari-Desember 2017?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan antibiotik untuk pengobatan Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien anak di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari-Desember 2017.

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian peneliti

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Benia Uji Dwi Anggesti (2017)	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pengobatan Pasien Infeksi Saluran Kemih di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Temanggung Periode Januari-Desember 2015	Hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan Pedoman Penatalaksanaan Infeksi pada Traktus Genitalis dan Urinarius dan Ikatan Dokter Anak Indonesia 2009 adalah Pola persepan antibiotik yang sering digunakan untuk penyakit ISK di RSUD Temanggung periode Januari Desember 2015 adalah seftriakson 50%, amoksilin 5,41%, levofloksasin 2,70%, dan sefepim 2,70%. Rasionalitas antibiotik yang diresepkan sebanyak 65 pasien yaitu 87,84% dan yang tidak tepat 9 pasien yaitu 12,16% dengan total 74 pasien yang didapatkan.
2.	Rika Anggraini (2017)	Rasionalitas Penggunaan Antibiotika untuk Pengobatan Infeksi pada Pasien Anak Rawat Inap di RSUP H. Adam Malik Medan	Hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan alur Gyssens adalah 87,2% ketepatan penggunaan antibiotik; 10,2% penggunaan antibiotik tidak tepat interval waktu pemberian; dan 2,6% penggunaan antibiotik terlalu singkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Benia Uji Dwi Anggesti (2017) adalah subyek, lokasi, periode, data sampel, dan waktu penelitian sedangkan pada penelitian Rika Anggraini (2017) adalah subyek, lokasi, waktu dan indikator yang digunakan sebagai acuan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil penggunaan antibiotik pada pasien anak dengan diagnosa Infeksi Saluran Kemih (ISK) di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari-Desember 2017.
2. Mengetahui ketepatan penggunaan antibiotik pada pengobatan pasien anak Infeksi Saluran Kemih (ISK) di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul periode Januari-Desember 2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Mendapatkan pengalaman untuk menambah ilmu dan sebagai bahan acuan untuk penelitian evaluasi penggunaan antibiotik selanjutnya.
2. Bagi Rumah Sakit
Memberikan informasi mengenai profil resep dan ketepatan penggunaan antibiotik sehingga dapat dilakukannya evaluasi penggunaan antibiotik yang tepat dan dapat meminimalkan resistensi.